

ABSTRAK

Lindung nilai atau *hedging*, atau *hedge* merupakan istilah yang sangat populer dalam perdagangan berjangka. *Hedging* merupakan suatu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh turun-naiknya nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas. Hubungan antara *hedging* dengan kinerja pasar perusahaan sebelumnya telah cukup banyak diteliti di beberapa negara namun masih menjadi perdebatan hingga kini. Di Indonesia penelitian tentang *hedging* instrumen derivatif belum banyak berkembang karena perkembangan pasar derivatif yang belum sebaik negara-negara lainnya terutama negara maju. Fokus penelitian ini adalah membahas pengaruh antara *hedging* instrumen derivatif terhadap kinerja pasar perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 16 perusahaan sektor *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi panel yang terlebih dahulu memilih model estimasi antara PLS (*pooled least square*) atau FEM (*fixed effect model*) menggunakan uji Chow, atau FEM atau REM (*random effect model*) menggunakan uji Hausman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedging* instrumen derivatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q). Dari keenam variabel kontrol, *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Namun, variabel kontrol lain yaitu *leverage* dan akses pada *financial market* (AFM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tobin's Q, dan *investment growth* (IG) dan diversifikasi usaha (DU) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q.

Kata kunci : *Hedging*, instrumen derivatif, kinerja pasar perusahaan, Tobin's Q